

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri farmasi telah menjadi salah satu sektor yang paling dinamis dan strategis dalam ekonomi negara Indonesia. Industri ini bergerak dibidang produksi obat-obatan, nutrisi, dan penyediaan alat kesehatan. Pertumbuhan pesat dalam industri farmasi tidak hanya mencerminkan potensi ekonomi yang besar, tetapi juga memperkuat infrastruktur kesehatan negara. Dengan adanya industri farmasi yang berkembang, Indonesia dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap obat-obatan berkualitas dan menyediakan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh (kemenperin.go.id, 2021).

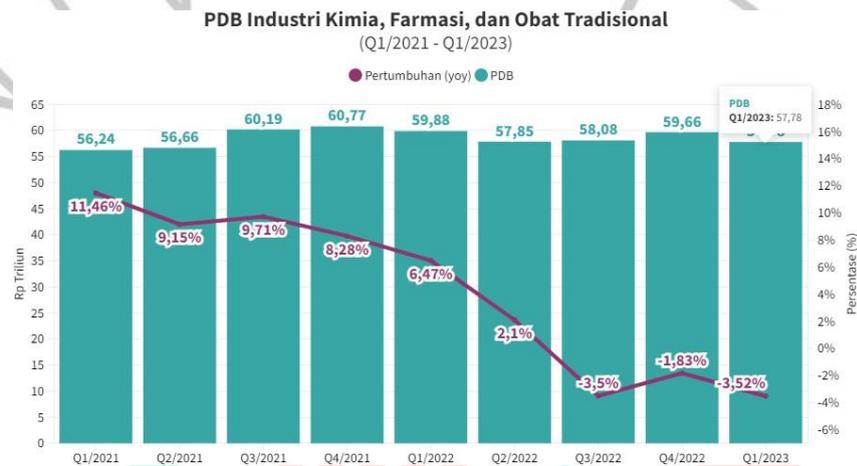
Industri farmasi menghadapi tantangan unik seperti persaingan yang ketat, inovasi produk yang membutuhkan investasi besar dalam riset dan pengembangan, serta regulasi pemerintah terkait izin obat dan harga. Regulasi pemerintah yang ketat terkait izin obat dan pengaturan harga juga memengaruhi strategi bisnis dan profitabilitas perusahaan farmasi. Dalam kondisi tersebut perusahaan-perusahaan dalam sektor ini diharapkan mampu meningkatkan strategi bisnis mereka dan menjaga profitabilitas untuk kelangsungan perusahaan dimasa datang.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak merupakan pasar farmasi yang sangat menjanjikan. Perkembangan industri farmasi di Indonesia berjalan dengan sangat cepat. Untuk itu sangat besar peranan yang dapat diambil oleh industri farmasi dalam membantu pemerintah untuk mewujudkan kesehatan masyarakat melalui penyediaan obat yang dibutuhkan di sarana pelayanan kesehatan. Seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat modern, pola penyakit juga mengalami perubahan. Sedangkan industri farmasi sendiri merupakan sektor yang paling inovatif dan intensif dalam penelitian (Antonakis dan Achilldelis, 2019).

Sektor farmasi memiliki perusahaan yang stabil dan dapat bertahan dalam

menghadapi krisis moneter serta berbagai masalah ekonomi lainnya.

Di segala kondisi, beberapa produk farmasi tetap memiliki permintaan yang tinggi, termasuk saat adanya Covid-19 (*Coronavirus disease*) yang menyebabkan *sustainability* di setiap sektor perusahaan terganggu namun sektor farmasi mengalami peningkatan konsumsi produk. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan keuntungan bagi setiap perusahaan farmasi (Taha et al., 2023).



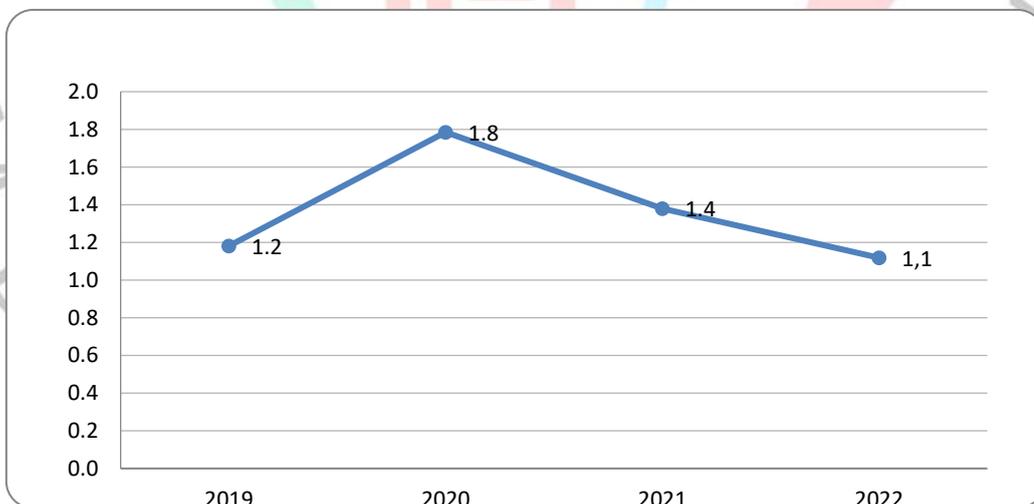
Gambar 1. 1 PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS),2023

Pada gambar 1.1 Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penurunan produk domestik bruto perusahaan farmasi selama kuartal 4 tahun 2021 sebesar 8,28% hingga kuartal 3 tahun 2022 sebesar -3.5%. Penurunan disebabkan kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga mempengaruhi biaya bahan baku dan biaya produksi di industri farmasi. Hal ini kemungkinan memengaruhi *Price to Book Value* (PBV) perusahaan farmasi dengan menurunkan nilai asetnya dalam laporan keuangan. Namun, pada kuartal 4 tahun 2022, kembali meningkatkan sebesar -1,83%. Peningkatan terjadi karena meningkatnya permintaan untuk produk farmasi, seperti vaksin, obat-obatan dan perlengkapan medis. Ini berdampak positif pada pendapatan perusahaan farmasi yang berfokus pada produksi dan distribusi produk ini. Hal ini mendorong investor untuk memperhatikan perusahaan farmasi, yang dapat mengakibatkan peningkatan PBV. Dengan peningkatan pendapatan dan pertumbuhan bisnis ini, PBV

perusahaan farmasi mungkin menjadi lebih menarik bagi investor.

Dalam periode 2019-2022, industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi sejumlah tantangan dan peluang yang memengaruhi valuasi perusahaan mereka, terutama dalam konteks *Price to Book Value* (PBV). Faktor-faktor yang menjadi perhatian utama adalah kinerja finansial perusahaan farmasi, yang tercermin dalam profitabilitas, likuiditas dan aktivitas. Penilaian kinerja perusahaan farmasi diperlukan untuk memberikan pemegang saham pemahaman yang jelas mengenai kondisi perusahaan, baik itu dalam keadaan yang menguntungkan maupun tidak. Di samping itu, perusahaan farmasi yang mampu menghasilkan inovasi produk atau teknologi baru cenderung memiliki peningkatan nilai buku, yang tercermin dalam PBV mereka. Perusahaan yang berhasil menyesuaikan strategi mereka dengan kondisi pasar yang berubah cenderung memiliki PBV yang lebih tinggi. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi (Lestari & Indarto, 2019). Berikut PBV Perusahaan Farmasi 2019-2022 :



Gambar 1. 2 PBV Perusahaan Farmasi 2019-2022

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan *Price to Book Value* (PBV) industri farmasi, pada tahun 2019 PBV sebesar 1,2 hal ini terjadi karena perlambatan pertumbuhan ekonomi secara umum yang disebabkan ketidakstabilan ekonomi global. Pada tahun 2020 PBV mengalami kenaikan sebesar 1,8 relatif stabil dan

kemudian turun menjadi 1,4 pada tahun 2021 dan 1,1 pada tahun 2022.

PBV merupakan fluktuasi harga saham harian yang mencerminkan persepsi keseluruhan investor terhadap kinerja perusahaan (Idris, 2021). Harga saham mencerminkan dinamika permintaan dan penawaran dari seluruh pelaku pasar, menjadi tolak ukur kinerja perusahaan bagi manajemennya. Dalam konteks ini, PBV dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pasar menilai aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku mereka. Di tengah persaingan bisnis farmasi yang semakin ketat di Indonesia, investor menjadi lebih selektif dalam memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan. Hasil penelitian oleh Saputra & Martha (2019), menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan berdampak positif pada harga saham, memberikan harapan kepada investor, dan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan farmasi.

Penelitian pada sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional pada tahun 2019-2022 menjadi relevan karena adanya penurunan PBV yang terjadi selama periode tersebut. Penurunan ini mungkin memunculkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor ini, terutama dalam hal PBV. PBV yang terpengaruh oleh faktor eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi global dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perubahan ini bisa memengaruhi cara perusahaan menilai aset mereka dan bagaimana pasar menilai kinerja finansial perusahaan, yang tercermin dalam PBV. Penelitian juga ingin menjelajahi dampak *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio*, *Fixed Asset Ratio*, *Asset Growth*, dan *Net Profit Margin* pada nilai perusahaan dalam situasi ekonomi yang sulit ini.

Return On Equity (ROE) sebuah indikator yang mengukur sejauh mana ekuitas yang ditanamkan dalam perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit ekuitas yang dimilikinya (Yulianti, 2021). Melalui analisis ROE diharapkan dapat mengevaluasi seberapa efektif perusahaan-perusahaan farmasi menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam bisnis farmasi.

Current Ratio menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan farmasi dengan membandingkan aset lancar seperti kas, investasi jangka pendek, dan piutang dengan kewajiban lancar seperti hutang dagang dan tagihan yang harus segera dibayar. Jika tingkat rasio rendah, itu menandakan bahwa perusahaan mungkin memiliki kekurangan modal untuk memenuhi kewajibannya. Namun, jika tingkat rasio tinggi, tidak selalu menandakan kondisi perusahaan yang baik. Ini bisa terjadi karena kas tidak dimanfaatkan dengan optimal (Rita Satria & Raha Dhita Prawita Sari, 2022)

Fixed Asset Ratio merupakan salah satu rasio yang sangat penting dalam evaluasi perusahaan, baik dari segi fungsinya, jumlah investasi yang terlibat, maupun pengawasannya memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset tetap perusahaan farmasi dalam menghasilkan pendapatan (Husain, 2023).

Asset Growth menunjukkan ekspansi perusahaan farmasi dalam hal aset yang diperlukan untuk produksi, penelitian, distribusi, dan infrastruktur lainnya. Aset atau aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Aset ini digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar jumlah aset, semakin besar pula hasil operasional yang diharapkan dari perusahaan. Pertumbuhan aset yang diikuti oleh peningkatan hasil operasional dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan (Triyani et al., 2018).

Net Profit Margin menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola biaya operasionalnya, termasuk biaya produksi, penelitian dan pengembangan, pemasaran, dan administrasi, untuk menghasilkan keuntungan bersih. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap perubahan PBV perusahaan farmasi dalam menghadapi tantangan ekonomi, seperti penurunan PDB akibat pandemi (Bella pradita sari & Muslihat, 2021).

Kartika & Sonazaro (2022); Amar et, al., (2022); Rita & Raha (2024), menyatakan ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sementara, Fitriani, (2023); Rifani et, al., (2022), menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. Sedangkan, Desyi et, al., (2022),

menyatakan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

Menurut Citra & Ferikawita (2022); Martono (2022), menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan, Sherly Paramita (2018); Paul & Lorina (2022); Amar et al., (2022), menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Menurut Utami & Damayanti (2018); Mita et, al., (2019), menyatakan *Fixed Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sementara Christin Yulianti (2021) dan Lestari & Indarto (2019) menyatakan *Fixed Asset Ratio* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap PBV.

Menurut Mitha Hanifa Putri et, al., (2023); Wiwin Triyani, Bambang Mahmudi & Abdul Rosyid (2018), menyatakan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sementara, Alfiana, et, al., (2023); Vicenzo, et, al., (2023); Mardianto (2022), menyatakan *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Menurut Halik (2018); Bella pradita sari & Muslihat (2021) dan Laksmiwati, et, al., (2022), menyatakan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sementara, Dwiputra & Cusyana (2022); Rahman, et, al., (2022) dan Oktasari (2020) menyatakan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan keberagaman hasil dari penelitian sebelumnya, dirasakan penelitian ini masih pantas untuk dilakukan kembali. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengamatan kembali mengenai Pengaruh *Return On Assets, Current Ratio, Fixed Asset Ratio, Asset Growth* dan *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* dan mengambil judul “Pengaruh *Return On Equity, Current Ratio, Fixed Asset Ratio, Asset Growth* dan *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa BEI.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value*?
5. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price To Book Value*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ilmiah bagi penelitian sejenis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Price to Book Value*, yaitu variabel *Return On Equity*, *Current Rasio*, *Fixed Asset Ratio*, *Asset Growth* dan *Net Profit Margin*.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas dan memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya tentang dampak *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Fixed Asset Ratio*, *Asset Growth* dan *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mendorong terciptanya penelitian yang lebih baik di masa depan terkait dengan isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi panduan/pedoman serta sumber evaluasi dalam membuat keputusan untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan sumber informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, memberikan gambaran prospek perusahaan kedepannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi nilai perusahaan.